Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Disrupsi: *Systematic Literature Review*

Zakaria Syafei[1], Anis Zohriah[2], Eti Kurniawati[3], Reni Suwenti[4], Een Masdariah[5]
[1,2,3,4,5]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

[1]zakaria.syafei@uinbanten.ac.id

Abstrak

Revolusi industri 4.0 dan era disrupsi digital telah menghadirkan tantangan fundamental bagi institusi pendidikan Islam, membutuhkan transformasi paradigma kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernisasi. Penelitian systematic literature review ini bertujuan menganalisis model integrasi nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi, dengan fokus pada identifikasi strategi adaptasi, tantangan implementasi, dan implikasi praktis. Menggunakan protokol PRISMA, penelitian melakukan pencarian komprehensif melalui multiple database, menghasilkan empat artikel final dari 2.200 artikel yang ditemukan. Metode systematic literature review digunakan untuk mensintesis temuan dan perspektif terkini tentang kepemimpinan profetik. Hasil penelitian mengungkap model kepemimpinan profetik yang multidimensional, dengan empat dimensi utama: sidiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), tabligh (komunikasi), dan fathonah (kecerdasan). Penelitian mengidentifikasi tantangan signifikan dalam implementasi, termasuk resistensi budaya organisasi, kesenjangan kompetensi digital, dan kompleksitas adaptasi sistem manajemen. Strategi adaptasi yang diusulkan mencakup peningkatan literasi teknologi, penciptaan budaya organisasi adaptif, dan pengembangan model kepemimpinan yang menjembatani tradisi dan modernitas. Kontribusi utama penelitian adalah pengembangan kerangka konseptual integrasi nilai profetik di era disrupsi, yang menawarkan perspektif baru tentang fleksibilitas kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian menyarankan pendekatan dinamis yang mampu mensinergikan tradisi spiritual dengan inovasi kontemporer, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai fundamental Islam.

Kata kunci: kepemimpinan profetik, pendidikan Islam, era disrupsi, transformasi organisasi, nilai spiritual

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 dan era disrupsi digital telah menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi institusi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat dan tidak terduga. (Herliawati, Fatah, & Rachman, 2024). Disrupsi teknologi, informasi, dan komunikasi yang terjadi secara masif (Putri, Mujib, & Putri, 2022) telah mengubah paradigma, sistem, dan praktik pendidikan secara mendasar, termasuk gaya kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. (Mustopa & Iswantir, 2023). Kepemimpinan konvensional yang rigid, hierarkis, dan sentralistik dipandang kurang adaptif dalam merespon dinamika perubahan yang kompleks dan turbulen. (Muftadin, 2022). Institusi pendidikan Islam di Indonesia saat ini dihadapkan pada dilema mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar kuat (Dalimunthe, 2023) sembari beradaptasi dengan tuntutan modernisasi dan digitalisasi yang tak terelakkan, sehingga membutuhkan model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan kearifan tradisional dengan inovasi kontemporer. (Abubakar, 2022).

Secara teoritis, kepemimpinan profetik *(prophetic leadership)* merupakan model kepemimpinan yang berlandaskan pada sifat-sifat kenabian (Suryabudi & Arifin, 2024) yang termanifestasi dalam empat nilai utama, yaitu sidiq (kejujuran dan integritas), amanah (kepercayaan dan tanggung jawab), tabligh (komunikasi efektif dan transparansi), serta fathonah (kecerdasan dan inovasi). (Ilyas, Pilo, & Mahmud, 2022). Suryadi (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai profetik tidak hanya bersifat transendental, tetapi juga humanisasi, liberasi, dan transendensi yang berpotensi menjadi landasan transformasi sosial, termasuk dalam konteks kepemimpinan pendidikan. (Suryadi, 2024). Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai profetik dengan praktik kepemimpinan kontemporer dapat menciptakan model kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan lingkungan (Faridh, Sari, & Putri, 2024), tetapi juga tetap konsisten dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas dan karakteristik kelembagaan pendidikan Islam. (Basori, Raharjo, Arief, & Titin, 2023).

Studi-studi terkini mengenai kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model transaksional menuju pendekatan yang lebih transformasional dan adaptif. Pergeseran ini muncul sebagai respon terhadap dinamika perubahan zaman, terutama di tengah derasnya arus disrupsi teknologi dan sosial. Baori et al. (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa implementasi kepemimpinan profetik pada sejumlah pesantren modern di Jawa telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kenabian mampu menjadi fondasi penting bagi transformasi pendidikan Islam.

Sejalan dengan temuan tersebut, Sholeh et al. (2023) mengidentifikasi bahwa spiritual leadership yang berakar pada nilai-nilai profetik memiliki korelasi positif dengan budaya inovasi serta performa organisasi pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tabligh, dan fathonah dalam kepemimpinan tidak hanya memperkuat kepercayaan internal, tetapi juga membentuk iklim organisasi yang kondusif untuk berkembangnya kreativitas dan inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik bukan sekadar aspek normatif atau spiritual, melainkan juga instrumen strategis yang mendukung keberlangsungan organisasi pendidikan di era modern.

Selanjutnya, Zaini et al. (2024) dalam kajiannya terhadap Madrasah Ibtidaiyah unggulan di Probolinggo menyoroti peran integrasi nilai profetik sebagai kunci keberhasilan transformasi kelembagaan di tengah tantangan disrupsi digital. Penelitian tersebut menekankan bahwa penguatan kepemimpinan berbasis nilai profetik memungkinkan madrasah untuk tetap mempertahankan identitas keislaman sambil beradaptasi dengan tuntutan globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, kepemimpinan profetik diposisikan tidak hanya sebagai wacana moral, tetapi juga sebagai strategi praktis untuk menjembatani tradisi dan modernitas.

Meskipun demikian, studi-studi tersebut masih terbatas pada kasus-kasus tertentu dan belum mengartikulasikan secara komprehensif bagaimana model operasional integrasi nilai-nilai profetik dapat diterapkan dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam yang benar-benar responsif terhadap era disrupsi. Literatur yang ada masih banyak berfokus pada aspek konseptual dan filosofis, sementara eksplorasi mengenai mekanisme implementasi, tantangan adaptasi, serta strategi pengembangan kepemimpinan profetik dalam menghadapi kompleksitas perubahan masih minim. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama dalam merumuskan model kepemimpinan profetik yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas, nilai lokal dan global, serta pendekatan konvensional dan inovatif di lembaga pendidikan Islam.

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan analisis kesenjangan penelitian, studi ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi serta menganalisis model integrasi nilai-nilai profetik—sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah—dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam di tengah era disrupsi digital. Kedua, mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi pemimpin pendidikan Islam, termasuk resistensi budaya organisasi, keterbatasan kompetensi digital, serta kompleksitas adaptasi manajerial, sekaligus merumuskan strategi adaptasi yang relevan untuk menjawab perubahan yang cepat dan tidak terduga. Ketiga, mengevaluasi sejauh mana kepemimpinan berbasis nilai profetik efektif dalam meningkatkan kinerja, kualitas layanan, dan daya saing kelembagaan pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA untuk mensintesis temuan-temuan mutakhir secara komprehensif, sekaligus menyusun kerangka implementatif yang mampu menjembatani nilai tradisional Islam dengan tuntutan inovasi dan modernitas di era disrupsi.

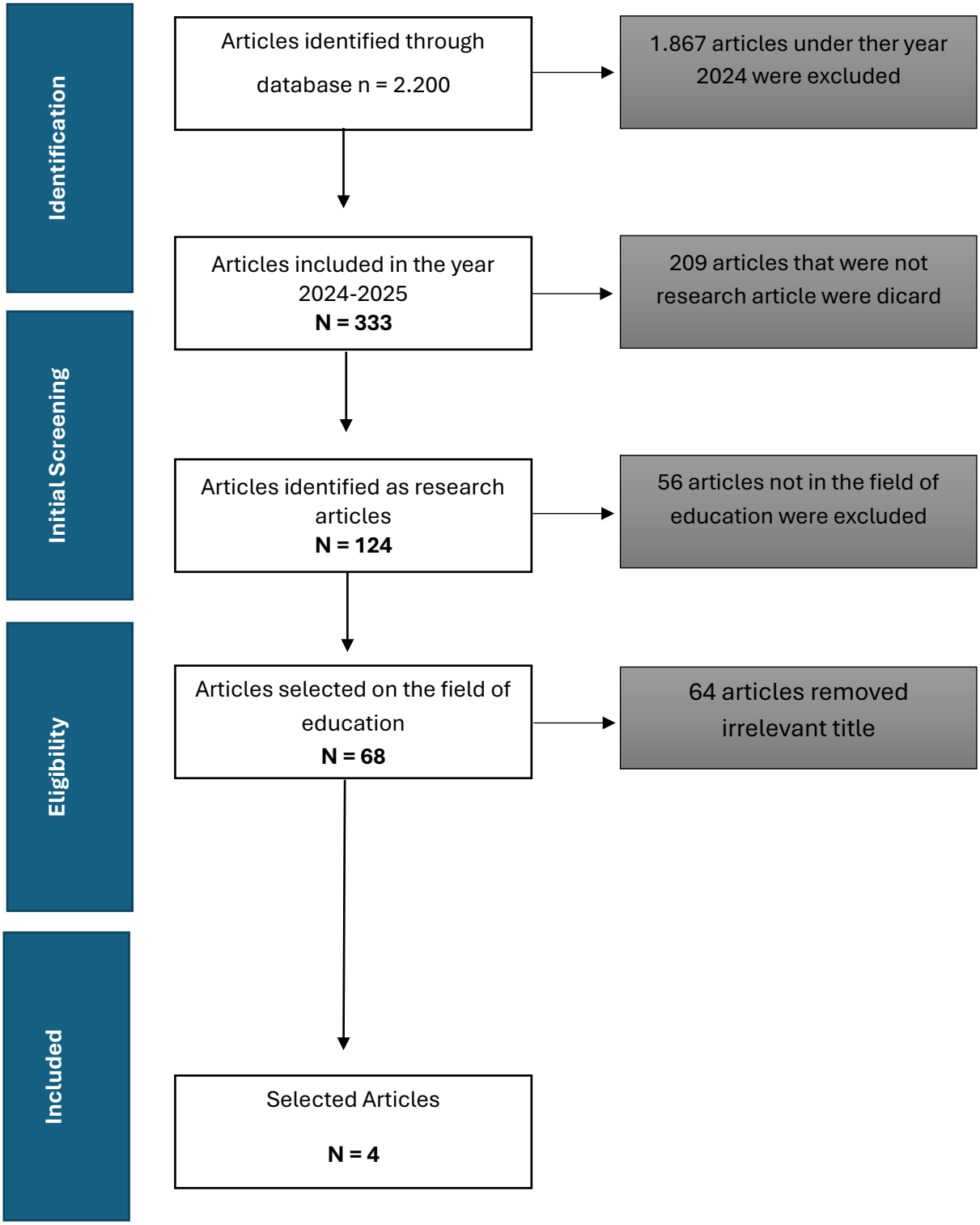
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai kerangka metodologis utama. Pendekatan PRISMA dipilih karena mampu menyediakan panduan sistematis, transparan, dan komprehensif dalam menyeleksi serta mensintesis literatur yang relevan. Dengan menggunakan protokol ini, setiap tahapan penelitian—mulai dari identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga inklusi—dapat dilaksanakan secara terstruktur sehingga mengurangi potensi bias dan meningkatkan validitas temuan.

Strategi pencarian literatur dirancang secara cermat melalui kombinasi kata kunci spesifik, seperti *"prophetic leadership"*, *"kepemimpinan profetik"*, *"Islamic educational leadership"*, dan *"disruption era"*. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memastikan hasil pencarian bersifat presisi dan relevan dengan fokus penelitian. Pencarian dilakukan melalui beberapa basis data akademik yang kredibel, termasuk Google Scholar, Publish or Perish, Web of Science, dan ScienceDirect. Rentang waktu publikasi yang digunakan difokuskan pada periode 2022–2025 agar hasil penelitian tetap mutakhir dan relevan dengan konteks era disrupsi.

Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 2.200 artikel dari keseluruhan basis data. Selanjutnya, dilakukan proses skrining awal untuk menghapus duplikasi artikel dan mengeliminasi publikasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: artikel ilmiah dengan topik kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam, artikel dengan metode kajian konseptual maupun empiris, serta artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup publikasi non-akademik, artikel yang tidak terkait dengan pendidikan Islam, atau penelitian yang hanya membahas kepemimpinan umum tanpa keterkaitan dengan nilai-nilai profetik.

Tahap akhir adalah proses evaluasi kelayakan dan inklusi, di mana peneliti menelaah secara mendalam artikel yang lolos tahap skrining. Dari 2.200 artikel yang diidentifikasi, hanya 4 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Empat artikel tersebut kemudian disintesis untuk mengungkap pola, model, tantangan, serta strategi integrasi nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi.



Hasil

Berdasarkan proses seleksi literatur yang dilakukan melalui protokol PRISMA, dari 2.200 artikel yang teridentifikasi hanya empat artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel ini dipilih karena secara spesifik membahas integrasi nilai-nilai profetik dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi, baik dari perspektif konseptual

Copyright © 2025 The Author(s)

maupun praktik implementasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, ringkasan temuan dari keempat artikel tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Review

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abd. Rahman, Anis Zohriah, Agus Gunawan Anis Fauzi (2024)	Penerapan Kepemimpinan Profetik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam	Library Research	Paradigma kepemimpinan profetik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru di institusi pendidikan Islam dengan menerapkan prinsip-prinsip kenabian seperti kejujuran, keadilan, lemah lembut, dan dedikasi spiritual yang berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadits.
2	M. Yusuf Aminuddin (2023)	Prophetic Leaderhip: Revitalisai Kepemimpinan Profetik di Era Society 5.0 dalam Bingkai Nasionalisme	Library Research	pembahasan kepemimpinan profetik di era masyarakat 5.0 dalam kerangka nasionalisme menunjukkan bahwa kepemimpinan saat ini memerlukan keseimbangan dalam membingkai peradaban yang baik, dengan menjadi pemimpin super cerdas di berbagai bidang tanpa melupakan bimbingan nilai-nilai kepemimpinan spiritual yang diajak oleh para nabi.
3	Muhammad Yusron, Muhk Nursikin, Umi Wardatul Maghfiroh (2025)	Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullan dalam Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Berdaya Saing	Library Research	Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan profetik oleh pemimpin pendidikan, yang mencakup keteladanan, musyawarah, motivasi, dan pembentukan karakter holistik, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara komprehensif dan bermoral.
4	Abdul Razak, Achmad Patoni, Binti Maunah, (2024)	Kepemimpinan Transformatif Nabi Sulaiman AS Perspektif Pendidikan	Library Research	Kepemimpinan transformasional Nabi Sulaiman AS menunjukkan visi jelas, integritas tinggi, perhatian individu, dan dorongan

	inovasi. Diterapkan dalam pendidikan, hal ini menciptakan lingkungan belajar inklusif dan dinamis. Dengan visi yang jelas, teladan moral, perhatian terhadap siswa, dan dorongan inovasi, pendidikan dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter kuat, sesuai dengan teladan Nabi Sulaiman AS.

Model Integrasi Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis systematic literature review, teridentifikasi empat model utama integrasi nilai profetik dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pertama, model sidiq (kejujuran dan integritas) yang ditekankan pada praktik kepemimpinan transparan dan akuntabel, sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Rahman et al. (2024) yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan sebagai landasan utama dalam memimpin lembaga pendidikan Islam. Model ini mendorong para pemimpin untuk selalu berpegang pada prinsip kebenaran, menghindari manipulasi, dan mengedepankan transparansi dalam setiap pengambilan keputusan organisasional.

Tantangan Implementasi Nilai Profetik di Era Disrupsi

Implementasi kepemimpinan profetik dalam konteks era disrupsi menghadapi sejumlah tantangan kompleks. Yusuf Aminuddin (2023) mengidentifikasi bahwa era Society 5.0 menuntut pemimpin untuk mampu menyeimbangkan antara kecerdasan teknologi dengan nilai-nilai spiritual, yang kerap menimbulkan konflik antara pendekatan tradisional dan modern. Tantangan utama meliputi: (1) resistensi budaya organisasi yang masih rigid terhadap perubahan, (2) kesenjangan kompetensi digital para pemimpin institusi pendidikan Islam, (3) tekanan untuk modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai spiritual fundamental, dan (4) kompleksitas adaptasi sistem manajemen tradisional dengan tuntutan inovasi disruptif.

Strategi Adaptasi Kepemimpinan Profetik di Era Disrupsi

Penelitian Muhammad Yusron et al. (2025) dan Abdul Razak et al. (2024) mengusulkan beberapa strategi adaptasi kepemimpinan profetik dalam menghadapi era disrupsi. Strategi pertama adalah pengembangan kepemimpinan transformatif yang menintegrasikan nilai-nilai kenabian dengan kemampuan inovasi digital, melalui: (1) peningkatan kapasitas pemimpin dalam literasi teknologi, (2) penciptaan budaya organisasi yang adaptif dan terbuka terhadap perubahan, (3) penguatan sistem pendidikan yang berbasis karakter dan kompetensi global, serta (4) pengembangan model kepemimpinan yang mampu menjembatani antara tradisi dan modernitas.

Strategi adaptasi tersebut mensyaratkan para pemimpin institusi pendidikan Islam untuk tidak sekadar mempertahankan tradisi, melainkan mampu mentransformasi nilai-nilai profetik ke dalam konteks kekinian yang dinamis. Hal ini berarti mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual, dengan kemampuan membaca perubahan, berinovasi, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental ajaran Islam.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Hasil systematic literature review mengungkapkan kompleksitas integrasi nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi. Sintesis model kepemimpinan profetik yang dihasilkan menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan tidak lagi dapat dipahami secara linier, melainkan membutuhkan pendekatan multidimensional yang mampu mengakomodasi dinamika perubahan yang sangat cepat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan profetik di era disrupsi mensyaratkan fleksibilitas tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tuntutan inovasi teknologis.

Komparasi dengan penelitian sebelumnya, seperti studi Yusuf Aminuddin (2023), mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik tidak sekadar tentang mempertahankan tradisi, melainkan kemampuan mentransformasi nilai-nilai spiritual ke dalam konteks kekinian. (Aminuddin, 2024). Model yang dihasilkan menekankan perlunya keseimbangan antara spiritualitas dan modernitas, di mana pemimpin dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu membaca dinamika zaman sambil tetap memelihara integritas moral dan nilai-nilai fundamental Islam. Perspektif teoritis lebih lanjut dari Burns (1978) tentang transformational leadership mendukung temuan penelitian ini (Thomas, 2024), menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik memiliki paralelisme dengan konsep transformasi organisasi yang melampaui pertukaran transaksional konvensional. Teori kompleksitas dari Uhl-Bien et al. (2007) turut memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan di era disrupsi membutuhkan pendekatan adaptif yang mampu beroperasi dalam sistem yang tidak linear dan sangat dinamis. (Fadri & Fil, 2024). Bass & Riggio (2006) dalam teori kepemimpinan transformasionalnya menekankan pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual (Simanullang, 2024), yang sejalan dengan konsep kepemimpinan profetik yang mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual dalam praktik kepemimpinan.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Pertama, penelitian ini menegaskan perlunya rekonstruksi kurikulum pengembangan kepemimpinan di institusi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada kompetensi manajerial, tetapi juga penguatan dimensi spiritual dan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad Yusron et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter holistik dalam kepemimpinan pendidikan. (Yusron, Nursikin, & Maghfiroh, 2025).

Kedua, temuan penelitian mendorong institusi pendidikan Islam untuk mengembangkan model tata kelola yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan. Model kepemimpinan profetik yang dihasilkan tidak hanya sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan kerangka praktis untuk mentransformasi budaya organisasi pendidikan Islam agar lebih dinamis, inovatif, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip spiritual.

Teori manajemen strategis dari Mintzberg (1994) memperkuat argumentasi tentang pentingnya fleksibilitas organisasional dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam. (Budiono, Mulyani, Hutauruk, Ramdani, & Candra, 2022). Pendekatan Peters & Waterman (1982) dalam "In Search of Excellence" (Saleh, 2022) turut mendukung gagasan bahwa organisasi yang unggul tidak hanya dibangun melalui struktur formal, melainkan melalui budaya organisasi yang kuat dan adaptif. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti mengembangkan model kepemimpinan yang mampu menjembatani antara tradisi spiritual dan tuntutan inovasi kontemporer. Drucker (2006) dalam teori manajemen modernnya juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan potensi individu dan organisasi (Ehwanudi, 2024), yang secara konseptual sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan profetik yang mendorong transformasi berkelanjutan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam institusi pendidikan Islam.

Penelitian ini menghasilkan kerangka evaluasi efektivitas kepemimpinan profetik yang komprehensif, mencakup beberapa indikator kunci. Pertama, kemampuan adaptasi pemimpin terhadap perubahan teknologi dan sosial. Kedua, kapasitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik manajerial modern. Ketiga, kemampuan menciptakan lingkungan organisasi yang mendorong inovasi sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai fundamental Islam.

Menarik untuk dicatat bahwa studi Abdul Razak et al. (2024) tentang kepemimpinan Nabi Sulaiman AS memberikan perspektif historis yang mendukung kerangka evaluasi ini. (Razak, Patoni, & Maunah, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik sejatinya telah menunjukkan kemampuan transformatif yang luar biasa jauh sebelum era digital, dengan menekankan visi yang jelas, integritas tinggi, dan dorongan inovasi.

Penelitian systematic literature review ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan secara kritis. Meskipun telah menggunakan pendekatan komprehensif dengan rentang publikasi terbaru (2022-2025), penelitian ini masih memiliki sejumlah kendala metodologis yang signifikan. Keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup pencarian literatur yang mayoritas berbasis pada database elektronik dan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, yang berpotensi mengabaikan perspektif atau kontribusi dari sumber-sumber alternatif atau publikasi dalam bahasa lain. Selain itu, proses seleksi artikel yang ketat dengan hanya menggunakan empat artikel final dari total 2.200 artikel yang ditemukan mengindikasikan adanya potensi bias seleksi yang perlu mendapat perhatian serius dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam dan komprehensif terkait kepemimpinan profetik dalam konteks pendidikan Islam. Pertama, disarankan untuk memperluas cakupan sumber literatur dengan menggunakan metode pencarian yang lebih variatif, termasuk mengeksplorasi sumber-sumber non-elektronik dan publikasi dalam bahasa yang lebih beragam. Kedua, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan metodologis yang lebih canggih untuk mengurangi potensi bias seleksi, misalnya dengan menggunakan teknik meta-analisis atau mixed-method systematic review. Selanjutnya, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian empiris yang dapat memvalidasi model konseptual kepemimpinan profetik melalui studi lapangan, wawancara mendalam, atau pengujian langsung di institusi pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih konkret dan kontekstual.

Kesimpulan

Systematic literature review ini menghasilkan temuan komprehensif tentang integrasi nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi digital. Penelitian mengungkap bahwa kepemimpinan profetik kontemporer membutuhkan pendekatan multidimensional yang mampu mengakomodasi perubahan cepat, dengan keseimbangan antara spiritualitas Islam dan tuntutan modernitas teknologis. Melalui analisis sistematis, teridentifikasi empat model utama integrasi nilai profetik, yang berfokus pada kejujuran, integritas, transparansi organisasional, dan transformasi nilai spiritual ke dalam konteks kontemporer. Implementasi model ini menghadapi tantangan signifikan, seperti resistensi budaya organisasi, kesenjangan kompetensi digital, tekanan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai spiritual, dan kompleksitas adaptasi sistem manajemen tradisional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian mengusulkan strategi adaptasi kepemimpinan profetik yang mencakup peningkatan literasi teknologi pemimpin, penciptaan

Copyright © 2025 The Author(s)

budaya organisasi adaptif, dan pengembangan model kepemimpinan yang menjembatani tradisi dan modernitas. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis, dengan ruang lingkup pencarian literatur terbatas pada database elektronik berbahasa Indonesia dan Inggris, dan proses seleksi ketat yang hanya menghasilkan empat artikel final dari 2.200 artikel yang ditemukan. Kesimpulan akhir menegaskan bahwa kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan dinamis yang mampu mensinergikan tradisi spiritual dengan tuntutan inovasi kontemporer, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai fundamental Islam, dengan fokus pada kemampuan mentransformasi nilai-nilai spiritual ke dalam konteks kekinian yang kompleks dan terus berubah.

References

Abubakar, A. (2022). *Perempuan Gayo Pegawe: Nyaman Tapi Ingin Berubah*.

Aminuddin, M. Y. (2024). *PROPHETIC LEADERSHIP : REVITALISASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DIERA SOCIETY 5 . 0 DALAM*. *7*(1), 36–59.

Basori, R., Raharjo, T. J., Arief, Y., & Titin, P. (2023). *Inovasi Manajemen Perubahan Pada Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang Di Era Modern*. Universitas Negeri Semarang.

Budiono, A., Mulyani, S., Hutauruk, H., Ramdani, A. F., & Candra, D. (2022). *Manajemen Strategik: Teori Dasar dan Contoh Kasus*. Penerbit NEM.

Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 75–96.

Ehwanudi, S. (2024). *Manajemen Rekrutmen dan Seleksi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Kota Metro*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Fadri, Z., & Fil, S. (2024). Perencanaan Strategis. *Manajemen Dan Kepemimpinan*, *42*.

Faridh, M., Sari, E., & Putri, T. A. (2024). Membangun Pemimpin yang Efektif: Analisis Kecerdasan Emosional dalam Praktek Kepemimpinan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *4*(3), 1–10.

Herliawati, R., Fatah, R. J. A., & Rachman, I. F. (2024). Strategi Pendidikan Berkelanjutan di Tengah Gelombang Disrupsi. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, *2*(3), 267–276.

Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2022). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science …*. Retrieved from http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jms/article/view/1105

Muftadin, D. (2022). Perspektif Tafsir Maqashidi Ibnu Asyur Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Politik. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, *18*(2), 297–321.

Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *15*(1), 1–12.

Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 89–99.

Razak, A., Patoni, A., & Maunah, B. (2024). Kepemimpinan Transformatif Nabi Sulaiman AS Perspektif Pendidikan. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1).

Saleh, S. P. (2022). *Human Relation: Dalam Organisasi*.

Sholeh, M. I., Tanzeh, A., & Fuadi, I. (2023). Kepemimpinan Profetik (Study Proses Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia). *… Manajemen, Pendidikan …*. Retrieved from

https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi/article/view/9

Simanullang, H. T. (2024). *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Afektif dan Budaya Sekolah*. Zifatama Jawara.

Suryabudi, Y. A., & Arifin, Z. (2024). Kepemimpinan Kenabian dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *5*(2), 171–186.

Suryadi, A. (2024). *Kepemimpinan Tgk. H. Syarifuddin, MA*. Medan: umsu press.

Thomas, V. (2024). The importance of transformational leadership. *British Journal of Healthcare Assistants*, *18*(2), 66–71.

Yusron, M., Nursikin, M., & Maghfiroh, U. W. (2025). *Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing*.

Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(6), 183–197.